

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN ORANGTUA
TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
DENGAN PEMBERIAN STIMULUS PADA ANAK
DISEKITAR PERUMAHAN TABING INDAH
PASAR BARU BAYANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
DWI FAHIRA UTARI
NIM. 17005013

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DENGAN PEMBERIAN
STIMULUS PADA ANAK DI SEKITAR PERUMAHAN TABING
INDAH PASAR BARU BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

Nama : Dwi Fahira Utari
NIM/BP : 17005013/2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

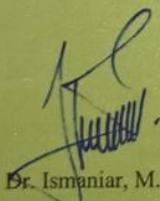
Padang, Agustus 2021

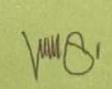
Mengetahui,

Disetujui oleh,

Ketua Jurusan

Pembimbing


Dr. Ismaniar, M.Pd


Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd

NIP. 19760623 200501 2 002

NIP. 19821214 200812 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Pemahaman Orang tua tentang
Perkembangan Motorik Halus dengan Pemberian Stimulus
Disekitar Perumahan Tabing Indah Pasar Baru Kecamatan
Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Dwi Fahira Utari

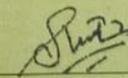
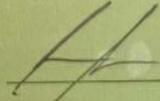
NIM/BP : 17005013/2017

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

| Nama | Tanda Tangan |
|--|--|
| 1. Ketua : Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd | 1.  |
| 2. Anggota : Dra. Setiawati, M.Si | 2.  |
| 3. Anggota : Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd | 3.  |

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Fahira Utari

Nim : 17005013

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Judul : Hubungan antara Pemahaman orangtua tentang Perkembangan Motorik Halus dengan Pemberian Stimulus Pada Anak disekitar Perumahan Tabing Indah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, Agustus 2021

Yang menyatakan,



Dwi Fahira Utari

NIM. 17005013

ABSTRAK

Dwi Fahira Utari 2021. Hubungan Antara Pemahaman Orang tua tentang Perkembangan Motorik Halus dengan Pemberian Stimulus Pada Anak Disekitar Perumahan Tabing Indah Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemberian stimulus oleh orang tua kepada anak di sekitar Perumahan Tabing Indah, Pasar Baru, Bayang. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan pemahaman orang tua tentang perkembangan motorik halus; 2) mendeskripsikan pemberian stimulus pada anak; dan 3) melihat hubungan pemahaman orang tua tentang perkembangan motorik halus dengan pemberian stimulus pada anak di sekitar Pasar Perumahan Tabing Indah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua sebanyak 20 orang dan sampel sebanyak 14 orang tua. Teknik pengumpulan data berupa butiran soal dan angket. Teknik melihat gambaran Pemahaman orang tua tentang perkembangan motorik halus menggunakan rumus presentase, untuk melihat gambaran pemberian stimulus menggunakan rumus presentase Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi Spearman rho.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemahaman orang tua terhadap perkembangan motorik halus rendah, (2) pemberian stimulus pada anak rendah, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman orang tua tentang perkembangan motorik halus dengan pemberian stimulus pada anak di sekitar perumahan tabing indah pasar baru bayang. Disarankan agar orang tua meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak agar perkembangannya lebih maksimal.

Kata Kunci: Pemahaman, Motorik Halus Anak, Pemberian Stimulus

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Pemahaman Orangtua tentang Perkembangan Motorik Halus dengan Pemberian Stimulus pada Anak di Sekitar Perumahan Tabing Indah Pasar Baru Bayang”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing skripsi , yang telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dari awal pembuatan skripsi
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta staf pegawai yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Teristimewa untuk Mama saya Eva Nothaliza Papa Saya Afrinal, Kakak Saya Hayatul Syahra, Adik saya Fani Mareta Alfira dan keluarga besar yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan baik moril dan materil yang tidak ternilai harganya.
7. Teruntuk Sahabat terbaik saya Osda Wida terima kasih selalu ada untuk memberikan semangat dan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Angkatan 2017 dan tidak lupa juga kepada teman-teman sebinginan dengan Ibu Vevi Sunarti, M.Pd, yang kuat dan tabah menuju Wisuda 2021.
9. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat dan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | |
| SURAT PERNYATAAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Pembatasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| G. Definisi Operasional | 9 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 12 |
| 1. Konsep Pendidikan Keluarga sebagai Bagian dari Pendidikan Luar Sekolah..... | 12 |
| 2. Konsep Pemahaman tentang Perkembangan Motorik Halus Anak | 13 |
| 3. Konsep Tentang Pemberian Stimulus | 21 |
| 4. Hubungan antara Pemahaman Orangtua tentang Perkembangan Motorik Halus dengan Pemberian Stimulus pada Anak | 29 |
| B. Penelitian yang Relevan | 32 |
| C. Kerangka Berpikir | 33 |
| D. Hipotesis | 34 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 35 |
| B. Populasi dan Sampel | 35 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 36 |
| D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data | 37 |
| E. Prosedur Penelitian | 38 |
| F. Teknik Analisis Data | 41 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 43 |
| B. Pembahasan | 52 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran | 64 |
| DAFTAR RUJUKAN | 65 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 69 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | hal |
|---|-----|
| 1. Tabel Aspek yang diamati..... | 6 |
| 2. Tabel Kerangka Berfikir..... | 34 |
| 3. Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Orangtua tentang Perkembangan Motorik Halus Anak di Sekitar Perumahan Tabing Indah Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan | 45 |
| 4. Distribusi Frekuensi Variabel Pemberian Stimulus Motorik Halus pada Anak di sekitar Perumahan Tabing Indah Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan | 48 |
| 5. Analisis Hubungan antara Pemahaman Orangtua tentang Perkembangan Motorik Halus dengan Pemberian Stimulus pada Anak di Sekitar Perumahan Tabing Indah Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | hal |
|---|-----|
| 1. Kerangka Berpikir Penelitian | 33 |
| 2. Grafik Variabel Pemahaman Orangtua tentang Perkembangan Motorik Halus Anak di Sekitar Perumahan Tabing Indah Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan | 46 |
| 3. Grafik Pemberian Stimulus Motorik Halus pada Anak di sekitar Perumahan Tabing Indah Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan | 49 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | hal |
|---|-----|
| 1. Kisi-kisi Penelitian | 69 |
| 2. Angket/Kuesioner | 70 |
| 3. Tabel Rekapitulasi Uji Coba Validitas | 78 |
| 4. Tabel Reabilitas Uji Coba Validitas | 80 |
| 5. Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian | 86 |
| 6. Tabel Reabilitas Hasil Penelitian | 88 |
| 7. Tabel Harga Kritik dari r Tabel | 92 |
| 8. Surat Penelitian dari Jurusan/Fakultas | 93 |
| 9. Surat Penelitian dari Kesbangpol | 94 |
| 10. Surat Penelitian dari Wali Nagari | 95 |
| 11. Dokumentasi Penelitian | 96 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia dalam proses pembangunan nasional untuk meningkatkan mutu kehidupan yang maju dan sejahtera. Pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan agar terciptanya manusia yang cerdas dan memiliki potensi yang tinggi dalam suatu bangsa dan negara. Pendidikan sebagai suatu investasi dalam peningkatan SDM di mana adanya suatu peningkatan potensi dan kemampuan di dalam diri seseorang itu ialah salah satu faktor pendukung untuk seseorang dapat menjalani kehidupannya (Dinarjati, 2014). Menurut UU Sisdikan No. 20 Tahun 2003 pasal 1 bahwasanya pendidikan ialah upaya yang terencana dan tersusun secara sadar untuk membangun suasana pembelajaran yang mampu mengembangkan peserta didik secara aktif sehingga terjadinya peningkatan diri, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, keagamaan, spritual, keterampilan, dan akhlak mulia yang diperlukan.

Pendidikan luar sekolah ataupun pendidikan nonformal ialah bagian pendidikan yang berbeda dari pendidikan persekolahan dan dilaksanakan secara tersistem, terstruktur dan juga berjenjang dan menjadi bagian dari jalur pendidikan di Indonesia (Sutarto, 2017). Tujuan dilaksanakannya pendidikan ini ialah untuk melayani dan mencukupi kebutuhan pendidikan segenap warga negara dengan fungsinya yaitu sebagai pelengkap, penambah dan pengganti dari pendidikan

formal sehingga upaya dari pendidikan sepanjang hayat dapat terwujud dengan baik (Sunarti, 2014).

Pada masa sekarang ini, kualitas pendidikan yang didapatkan anak sangat perlu diperhatikan. Bagaimana kualitas yang terbentuk dari anak saat sekarang ini akan menjadi penentu bagaimana SDM bangsa dimasa mendatang. Oleh karenanya sebagai upaya menciptakan generasi yang berkualitas tersebut, sangatlah diperlukan persiapan yang matang supaya perkembangan dan pertumbuhan anak bisa semaksimal mungkin dikembangkan sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya (Utami, 2014).

Kemampuan anak akan bisa berkembang dengan maksimal apabila diasah dengan terus menerus. Kebutuhan dasar pada anak yang menjadi perlu untuk diasah yakni stimulasi. Cara yang bisa dilakukan untuk mengasah kemampuan tersebut ialah dengan melalui cara bermain maupun melalui latihan. Perkembangan stimulus anak akan menjadi lebih cepat dan terarah apabila mendapatkan stimulus dan tentunya akan berbeda dengan perkembangan yang dirasakan apabila anak tidak mendapatkan stimulus. Yang dikatakan dengan stimulasi ialah latihan-latihan maupun perangsangan dari potensi dan kemampuan anak melalui faktor luar diri anak (Marni & Rahardjo, 2014). Sehingga stimulasi ini bisa diberikan oleh orang lain seperti orangtua anak, beserta orang dewasa disekitarnya (Soetjiningsih, 2014).

Pemberian stimulus oleh orangtua berperan dalam perkembangan aspek motorik kasar beserta motorik halus seorang anak. Pemberian stimulus ini diharuskan untuk berkesinambungan dan rutin melalui metode bermain, kasih

sayang dan lainnya. Dampak yang akan terjadi apabila orangtua kurang memberikan stimulasi pada anaknya ialah anak akan terganggu dan terlambat dalam perkembangan motorik halusnya (Hasnida, 2015).

Pemenuhan rangsangan stimulus anak yang berperan utama ialah orangtua selain memang orangtua menjadi lingkungan pertama bagi anak dalam hal memperoleh dan menerima pendidikan. Disamping itu, tanggungjawab dalam hal membimbing, dan mengasuh beserta merawat anak ialah orangtua supaya tahapan perkembangan anak bisa tercapai dengan maksimal. Perkembangan anak akan mengalami perbedaan antara yang rutin dan terarah diberikan stimulus ketimbangan dengan yang kurang dan bahkan tidak memperoleh stimulus sama sekali dari orangtuanya (Soetjiningsih, 2014).

Perkembangan anak menjadi lebih optimal jika disertai dengan peran orangtua juga maksimal. Yakni orangtua secara tidak langsung diharuskan untuk menerapkan anak belajar mandiri sedini mungkin. Kemudian orangtua memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk keuntungan dan kepentingan anaknya. Kendala yang terjadi jika seumpunya orangtua kurang memerhatikan pemberian stimulus dan menyerahkan perkembangan anaknya kepada orang lain menjadikan anak cenderung lebih pemalu dan tertutup dengan dunia luarnya (Susanto, 2014). Sehingga untuk mencegah semua dampak tersebut maka orangtua berperan penting dalam hal ini, yakni memberikan stimulus secara berkala dan terus menerus demi kepentingan perkembangan anaknya.

Pengaruh yang dirasakan anak tentang bagaimana cara orangtuanya mengasuh akan terus dirasakan oleh anak bukan hanya pada masa kanak-kanak

semata melainkan sampai pada usia perkembangan selanjutnya, beragam pengalaman yang mengoncangkan dan menakutkan seperti pengalaman yang membahayakan, trauma maupun hal lainnya akan terus dirasakannya. Beragam pengalaman tersebut akan terus disimpan dan dibawahnya hingga kealam bawah sadarnya dan akan memunculkan perilaku yang beragam dan aneh pada anak yang oranglain seringkali tidak mengerti akan perbuatan tersebut (Suherman, 2014).

Berdasarkan data UNICEF, pada tahun 2020 diperoleh sejumlah data yakni sebanyak 3 juta anak atau 27,5% anak terganggu perkembangannya terutama pada anak balita. Angka kejadian keganggu perkembangan motorik halus anak di Argentina sebanyak 22%, Thailand 24%, dan di Amerika Serikat bekisar 12-16%. Terganggunya perkembangan tersebut menjadikan anak tidak maksimal dalam beradaptasi dan berkeaktivitas dengan baik. Sedangkan data yang terjadi di Indonesia yaitu sebanyak 13-18% yang terganggu perkembangan yakni permasalahannya berupa hiperaktif, autisme, perilaku, bahasa dan motorik halus.

Menurut Moelichatoen (2004), motoric halus adalah merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Sedangkan menurut Nur Salam, perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga. Santrock (2007:216) mengemukakan bahwa motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik berasal dari

bahasa Inggris yaitu motor, menurut Gallahue gerak (motorik) merupakan suatu kemampuan yang menghasilkan gerak. Menurut Madyawati (2016), mengungkapkan bahwasanya motorik halus ialah aktivitas gerakan yang mengkaitkan beragam gerakan halus yang dilakukan otot kecil. Anak akan mampu lebih berkreasi apabila gerakan motorik halusnya semakin membaik seperti sudah berhasil membuat guntingan yang lurus, menggambar dan mewarnai secara sederhana, menggunakan klip kertas dan sebagainya. Aisyah (2014), lebih menekankan kepada perkembangan motorik halus anak yang mencakup aktivitas melipat, mengunting, menggambar, dan menulis. Tindakan yang dapat dilakukan orangtua ialah dengan menanamkan bahwa pemberian stimulus tersebut merupakan salah bentuk ungkapan kasih sayang, dilakukan secara berkelanjutan, dan bertahan beserta melalui permainan.

Motorik halus merupakan suatu kegiatan yang menggunakan otot-otot kecil yang perlu adanya koordinasi antara mata dan jari- jari tangan, Dalam Depdiknas (2007), Bambang Sujiono (2012) mengatakan bahwa gerakan motorik halus pada pergelangan tangan seperti merangkak dan makan, sedangkan untuk gerakan motorik halus pada jari seperti menulis, menggunting, meremas, menggenggam, dan lain sebagainya.

Didasarkan data Depdiknas tahun 2007, 10 ciri perkembangan motorik halus anak pada usia 3 tahun yang baik ialah sudah dapat menangkap benda dengan kedua tangannya, namun masih agak kaku, kemudian pada umur 4 tahun, Perkembangan motorik halusnya sudah terlihat, diusia 5 sampai dengan 6

tahun, dimana anak sangat terlihat sempurna dalam menggerakkan pergelangan tangan dan sudah bisa memegang pensil atau benda lainnya dengan bagus.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 14 Februari 2021 - 16 Februari 2021 Diperumahan Tabing Indah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan bahwasanya orang tua membiarkan anaknya menulis dengan tangan kiri tanpa menegur, dan selalu melarang anak melakukan sesuatu, seperti ingin menggunting, menulis, merobek kertas dan lain-lain sehingga perkembangan motorik halus anak sangat rendah. Peneliti menemukan sebanyak 20 orangtua tidak memberikan stimulus dengan baik kepada anak, sehingga menyebabkan perkembangan motorik halusnya tidak berjalan dengan baik, dan banyak anak masih belum dapat menulis atau memegang pensil dan menggunting. Hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

| No | Aspek yang diamati | Jumlah |
|----|---|-------------|
| 1 | Orangtua membiarkan anaknya menulis dengan tangan kiri | 8 Orangtua |
| 2 | Orangtua selalu melarang anak melakukan sesuatu, seperti menggunting, menulis/mencoret kertas, merobek kertas dan lain-lain | 10 Orangtua |

Dari 20 orang tua tersebut, 18 orang tua masih rendah Pemberian Stimulusnya.

Kurangnya pemberian stimulus perkembangan motorik halus anak diduga dipengaruhi oleh pemahaman orangtua tentang perkembangan motorik halus. Berdasarkan pada tabel diatas adapun pendapat dari Permata, A (2019) mengatakan bahwasanya pemahaman tentang tumbuh dan berkembangnya anak sangat perlu diperhatikan oleh orangtua, hal tersebut sebagai edukasi dini untuk menanggulangi apabila terjadi perkembangan buruk pada anak. Ketika anak mengalami perkembangan motorik yang buruk, maka orangtua perlu memberikan stimulus yang baik sesuai dengan usia perkembangan anak tersebut. Pemahaman yakni suatu potensi seseorang supaya bisa menerangkan sesuatu dan seseorang itu telah dapat memahaminya dengan benar serta dapat menerangkan kembali sesuatu yang sudah diterimanya (Sari, 2017). Pemahaman mengandung makna lebih dalam dari pengetahuan. Seseorang yang mengetahui suatu hal, belum dipastikan memahami sesuatu tersebut lebih rinci, seseorang itu hanyalah sebatas mengetahui semata tanpa bisa memahami dan memperoleh pemahaman dari sebuah pengetahuan yang dimiliki.

Didasarkan permasalahan tersebut bahwa banyak anak yang masih kaku perkembangan motorik halusnya pada usia yang semestinya sudah bisa menulis namun masih banyak yang belum bisa menulis dan rendahnya pemahaman orangtua dalam pemberian stimulus berupa motorik halus untuk anak, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul ***“Hubungan Antara Pemahaman Orangtua Tentang Perkembangan Motorik Halus Dengan Pemberian Stimulus Pada Anak di Sekitar Perumahan Tabing Indah Pasar Baru Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan”***.

B. Identifikasi Masalah

Bersumber dari pada latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman orangtua dalam pemberian stimulus motorik halus kepada kepada anak
2. Kurangnya waktu orangtua untuk memberikan stimulus kepada anak
3. Kurangnya kepeduliaan orangtua terhadap perkembangan anak
4. Terbatasnya kegiatan anak dalam mengasah perkembangan motorik halus anak

C. Pembatasan Masalah

Bersumber dari pada identifikasi permasalahan tersebut maka peneliti membatasi masalah yaitu Hubungan antara Pemahaman Orangtua tentang Perkembangan Motorik Halus dengan Pemberian Stimulus Pada Anak Di sekitar Perumahan Tabing Indah Pasar Baru Bayang.

D. Rumusan Masalah

Didasarkan latar belakang maka rumusan masalahnya yaitu apakah terdapat hubungan antara pemahaman orangtua tentang perkembangan motorik halus dengan pemberian stimulus pada anak di sekitar Perumahan Tabing Indah Pasar Baru Bayang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk melihat gambaran pemahaman orangtua terhadap perkembangan motorik halus di sekitar Perumahan Tabing Indah Pasar Baru

2. Untuk melihat gambaran pemberian stimulus pada anak di sekitar Perumahan Tabing Indah Pasar Baru
3. Untuk melihat hubungan antara pemahaman orangtua tentang perkembangan motorik halus dengan pemberian stimulus pada anak di sekitar Perumahan Tabing Indah Pasar Baru Bayang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan pendapat berupa konsep agar mengetahui dan mengembangkan pengetahuan di bidang pendidikan
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya
2. Secara Praktis
 - a. Untuk orang tua khususnya para ibu untuk menambah informasi tentang pengaruh stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak.
 - b. Untuk pendidik hasil penelitian bisa dijadikan sebagai masukan guna meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

G. Definisi Operasional

1. Pemahaman tentang motorik halus

Pemahaman diungkapkan Widiaworo (2017), yaitu suatu kemampuan maupun keterampilan untuk mengkaitkan serta mengasosiasikan beragam informasi yang diperoleh menjadi satu kesatuan secara utuh pada otak manusia. Pemahaman sebagai kemampuan suatu individu dalam menyatakan ataupun mengartikan sesuatu pengetahuan yang sebelumnya sudah pernah diterimanya dengan caranya sendiri, baik itu dari pembelajaran maupun pengamatan, motorik

halus menurut Hurlock (dalam Riris Eka, 2013) ialah meningkatnya penggunaan gerakan tubuh dengan melibatkan otot tangan dan syaraf secara mendetail, Lain halnya dengan pemahaman motorik halus yang didefinisikan oleh Laura (dalam Riris Eka, 2013) sebagai konsep yang harus dipahami oleh orangtua tentang perkembangan motorik halus anaknya yang harus dilakukan dengan bersabar. Motorik halus merupakan suatu kegiatan yang menggunakan otot-otot kecil yang perlu adanya koordinasi antara mata dan jari- jari tangan, Dalam Depdiknas (2007), Bambang Sujiono (2012) mengatakan bahwa gerakan motorik halus pada pergelangan tangan seperti merangkak dan makan, sedangkan untuk gerakan motorik halus pada jari seperti menulis, menggunting, meremas, menggenggam, dan lain sebagainya.

Jadi pemahaman tentang motorik halus adalah suatu pemahaman oleh orang tua untuk memantau perkembangan kemampuan gerakan yang dilakukan oleh anaknya ketika beraktivitas dan orangtua tidak boleh memarahi ketika anak mulai belajar mandiri.

Adapun pemahaman motorik halus yang dimaksud pada penelitian ini adalah pemahaman orangtua tentang motorik halus gerakan tangan anak dan pemahaman orangtua tentang motorik halus gerakan pergelangan tangan anak dalam beraktivitas.

2. Pemberian Stimulus

(Supartimah, 2014). Permata (2019) mengatakan bahwa stimulasi motorik halus yang bisa diberikan oleh orangtua kepada anak diantaranya adalah berupa permainan, dimana dengan aktivitas bermain anak bisa memfungsikan

motorik halusnya berupa mencium, memegang, menulis, melempar, dan sebagainya. Perangsangan motorik halus pada anak diperlukan untuk menyesuaikan dengan tahapan perkembangannya dan dibalut dengan ragam kegiatan yang menyenangkan. Contoh yang bisa dilakukan seperti pemberian latihan berupa aktivitas meronce secara gradasi, memasukkan manik-manik ke dalam botol dan tentunya harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak (Desni, 2014). Pemberian stimulus menurut Rita (dalam Rukmini 2019) adalah penyediaan lingkungan yang kondusif dan relevan yang harus disediakan oleh orangtua kepada anak supaya anak bisa mengembangkan seluruh potensinya, salah satunya kemampuan motorik halus. Agar anak semakin optimal dalam pertumbuhannya, maka stimulus haruslah terus menerus dan berulang diberikan pada anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian stimulus sebagai cara yang bisa dilakukan orangtua untuk menyediakan ruang bagi anak sebagai pengembangan kemampuan yang ada dalam dirinya, termasuk motorik halus.

Adapun pemberian stimulus yang dimaksud pada penelitian ini adalah pemberian permainan sesuai dengan usia perkembangan anak dan pemberian stimulus dengan kegiatan yang menyenangkan.